

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DALAM METODE *SOROGAN*  
PERSPEKTIF KURIKULUM 2013 DI MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH  
KOTAGEDE YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

**Imam Rovani**

**NIM: 15410156**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Royani  
NIM : 15410156  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hal keserjanaan saya.

Yogyakarta, 27 Juli 2019  
Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**Imam Royani**  
NIM. 15410156

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Imam Royani  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imam Royani  
NIM : 15410156  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Dalam Metode *Sorogan*  
Perspektif Kurikulum 2013 di Madrasah Diniyah Nurul  
Ummah Kotagede Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 Juli 2019  
Pembimbing Skripsi



Drs. H. Rofik, M.Ag  
NIP. 19650405 199303 1 002



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-119/Un.02/DT/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
DALAM METODE SOROGAN PERSPEKTIF KURIKULUM 2013  
DI MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Imam Royani

NIM : 15410156

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 7 Agustus 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Drs. H. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji II

Dwi Ratnasari, M.Ag.  
NIP. 19780823 200501 2 003

Yogyakarta, 28 AUG 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

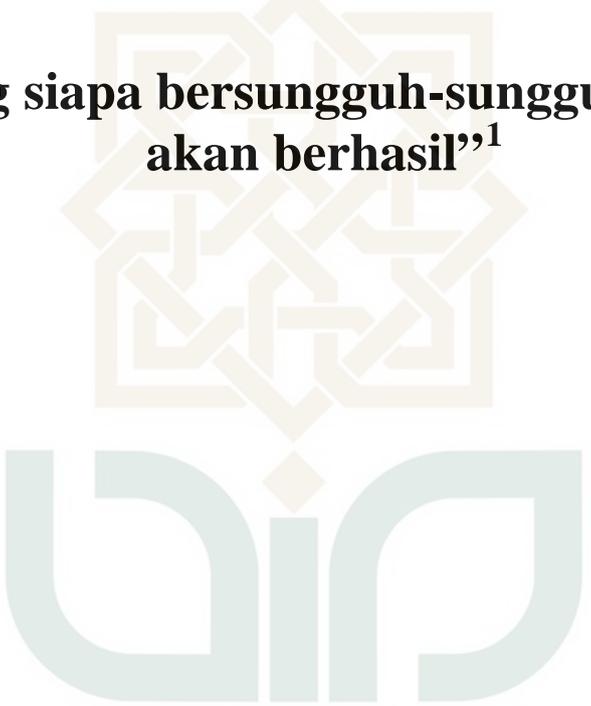


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

**“Barang siapa bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil”<sup>1</sup>**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Kutipan Mahfudzat Kelas 1, *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah*, Pondok Modern Darussalam Gontor.

**PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman,  
dan perjuangan ini untuk:*



*Almamater Tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Imam Royani.** *Penerapan Model Pembelajaran Dalam Metode Sorogan Perspektif Kurikulum 2013 Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah pada dunia pesantren, terdapat beberapa metode pembelajaran tradisional yang sampai saat ini masih digunakan untuk proses pembelajaran. Salah satu dari metode tersebut yaitu metode *sorogan*. Metode pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yang menjadi ciri khas pembelajaran di pesantren salafiyah yaitu dengan model pembelajaran *sorogan*. Metode pembelajaran *sorogan* ini biasanya diterapkan pada kitab-kitab fikih, salah satunya diterapkan pada kitab *fath al-qarib* dengan harapan santri akan lebih cepat dapat membaca kitab kuning. Pada metode *sorogan* sangat ditekankan santri yang aktif dalam belajar, baik itu mengulang materi maupun mencari makna dan memahami teks kitab kuning. Penekanan tersebut sangat relevan dengan model pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013. Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran kontekstual dengan *student center* dan pendekatan ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran dalam metode *sorogan* perspektif kurikulum 2013 di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan reduksi data, triangulasi, *display* data dan *verification*/kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan model pembelajaran dalam metode *sorogan* di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yaitu: penerapan metode *sorogan* di kelas *awaliyah*, *wustho* dan *ulya* hampir sama. Salah satu santri membaca kitab, sementara santri yang lain dan ustaz\\ pengampu menyimak bacaan santri tersebut. Setelah dirasa cukup, ustaz\\ kemudian memberikan pertanyaan seputar nahwu, shorof, makna dan pemahaman terhadap apa yang yang dibaca oleh santri tersebut. Begitu seterusnya sampai jam pengajian *sorogan* selesai. Yang membedakan pengajian *sorogan* di setiap tingkatan kelas yaitu terletak pada penekanannya. (2) Penerapan model pembelajaran dalam metode *sorogan* perspektif kurikulum 2013 sangat relevan dengan *discovery learning* dimana pembelajaran berpusat pada santri. Dalam metode *sorogan* terdapat juga empat standar yang ada pada Standar Nasional Pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian.

**Kata Kunci :** *Model Pembelajaran, Metode Sorogan, Kurikulum 2013.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan petunjukNya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Dalam Metode *Sorogan* Perspektif Kurikulum 2013 Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah, dan yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Ibu Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.,

selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi, masukan serta kritikan yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan kepada penyusun selama belajar dan berproses sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan pelayanan demi kelancaran perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ainun Najib, S.Hum., selaku Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus menjadi narasumber.
7. Bapak Adrik, Bapak Ainun Najib, S.Hum, Bapak Jeyhan Ali selaku ustadz pengampu *sorogan* di kelas *awaliyah*, *wustho* dan *ulya* yang sudah berkenan memberikan izin observasi di kelas sekaligus menjadi narasumber.
8. Keluarga terkasihku, khususnya kedua orang tuaku Bapak Yusuf Rodhi dan Ibu Ngaisah serta saudaraku Saiful Ahzab, Muchammad Murod, Robingatun

Hamidah, Syahid Hisamuddin yang selalu memberikan doa dan dukungannya semasa penulis mengenyang pendidikan.

9. Sahabat-sahabat perjuangan Dia Rohmanugraha, Ahmad Irkham Saputro, Muhammad 'Ainun Na'iim, Muhammad Sibawih, Zaki Ar-Razaq, Muhammad Bahruddin Yusuf, Rifdan Azka, Hasan Ibadin, Asrul Putra Azaki yang telah memberi motivasi dan semangat tanpa lelah dalam penulisan ini.
10. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2015. Terima kasih atas doa, motivasi, dukungan dan pengalaman dan dukungan yang diberikan.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Penulis berdoa semoga amal dan jasa yang diberikan mendapat balasan yang sebesar-besarnya dari Allah SWT, Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juni 2019

Penyusun

**Imam Royani**  
NIM.15410156

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xviii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis .....	25
B. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Nurul Ummah .....	26
C. Visi, Misi dan Tujuan .....	28
D. Struktur Organisasi .....	29
E. Tingkat dan Kelas .....	29

F. Kurikulum.....	31
G. Sarana dan Prasarana .....	32
H. Keadaan Santri dan Pengajar .....	34

**BAB III ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DALAM METODE SOROGAN PERSPEKTIF KURIKULUM 2013**

A. Penerapan Model Pembelajaran Dalam Metode Sorogan .....	44
1. Penerapan Metode Sorogan Di Kelas Awaliyah.....	45
2. Penerapan Metode Sorogan Di Kelas Wustho.....	50
3. Penerapan Metode Sorogan Di Kelas Ulya .....	54
B. Penerapan Model Pembelajaran Sorogan Perspektif Kurikulum 2013 .....	58

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	73
C. Penutup .....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	75
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	77
-------------------------	----

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Z	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṡād	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ع	'Ain	'	Apostrofter balik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّة مُتَعَدِّدَة	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

### C. Vokal Pendek

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Faḥah</i>	A	من نصر وقتل	<i>man naṣar waqatal</i>
<i>Kasrah</i>	I	كم من ففة	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Ḍammah</i>	U	سدس وخمس وثلث	<i>sudus wakhumus waṣulus</i>

#### D. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Faḥah</i>	Ā	فتاح رزاق مَنَّان	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	Ī	مسكين وفقير	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	Ū	دخول وخروج	<i>dukhūl wa khurūj</i>

#### E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Faḥah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	aw	مولود	<i>Maulūd</i>
<i>Faḥah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	ai	مهيمن	<i>Muhaimin</i>

#### F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أأنتم	<i>a'antum</i>
أعدت للكافرين	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>

لئن شكرتم	<i>la'in syakartum</i>
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

### G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū‘</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “t” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-ḥiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>

#### H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “al-”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā'il</i>
المحصل للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-żahab</i>

#### DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Santri Kelas 4 Awaliyah Sedang Mengaji Sorogan .....	46
Gambar II	: Santri Kelas 1 Wustho Sedang Mengaji Sorogan.....	51
Gambar III	: Santri Kelas 2 Ulya Sedang Mengaji Sorogan .....	54



## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah Santri Madrasah Diniyah Nurul Ummah .....	34
Tabel II	: Daftar Nama-Nama Pengajar Madrasah Diniyah Nurul Ummah .....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Fotokopi Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran V	: Fotokopi Permohonan Izin Penelitian
Lampiran VI	: Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Fotokopi KRS Semester VIII
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Hal tersebut merupakan pola penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh *Joice Bruce et al* yang dikutip oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013”, mengatakan bahwa model pembelajaran terbagi menjadi empat kelompok, yaitu: model interaksi sosial, model pengolahan informasi, model personal humanistik, dan model modifikasi perilaku.<sup>1</sup>

Menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 1 butir 20 tentang sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup> Untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, diperlukan model pembelajaran yang sesuai.

Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran kontekstual dengan *student center* dan pendekatan ilmiah. Seperti pada saat ini penerapan kurikulum 2013 hanya diterapkan di sekolah-sekolah formal saja, tidak diterapkan di pondok pesantren dan di

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015) hal. 142.

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.

madrasah diniyah. Peneliti mencoba menganalisa metode sorogan dalam perspektif model pembelajaran kurikulum 2013.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri (*inquiry based learning*), model pembelajaran diskoveri (*discovery based learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*problem based learning*). Pemilihan model pembelajaran yang dapat digunakan dengan mempertimbangkan penggunaan pendekatan saintifik yang mengembangkan pengalaman, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.<sup>3</sup>

Pada dunia pesantren, terdapat beberapa metode tradisional yang sampai saat ini masih digunakan untuk proses pembelajaran. Salah satu dari metode tersebut yaitu metode *sorogan*. Metode *sorogan* sangat ditekankan santri yang aktif dalam belajar baik itu mengulang materi maupun mencari makna dan memahami teks kitab kuning. Penekanan tersebut sangat relevan dengan model pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013. Sebagaimana halnya kurikulum madrasah atau sekolah yang diselenggarakan oleh pondok pesantren juga menggunakan metode pembelajaran yang sama dengan metode pembelajaran di madrasah atau sekolah lain diluar pondok pesantren. Akan tetapi, tidak semua lembaga pendidikan formal terdapat mata pelajaran tersendiri mengenai kitab-kitab

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi...*, hal. 143.

klasik. Untuk itu, biasanya kitab-kitab tersebut dipelajari dan diajarkan di dalam pondok pesantren yang merujuk pada kitab kuning atau referensi yang dipegang oleh pondok pesantren tersebut.

Pondok pesantren yang merujuk pada kitab kuning atau kitab klasik merupakan ciri khas pondok pesantren *salafiyah*. Pondok pesantren *salafiyah* menerapkan model pembelajaran yang bersifat tradisional. Model pembelajaran ini diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada pesantren atau dapat juga disebut sebagai metode pembelajaran asli pondok pesantren.<sup>4</sup> Adapun jenis dari metode pembelajaran tradisional antara lain: *metode sorogan*, *metode wetonan* atau *bandongan*, *metode pengajian pasaran*, *metode hafalan (muhafazah)*, *metode demonstrasi/praktik ibadah*.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta masih menggunakan metode pembelajaran tradisional yang menjadi ciri khas pembelajaran di pesantren salafiyah yaitu dengan model pembelajaran *sorogan*. Model pembelajaran sorogan ini biasanya diterapkan pada kitab-kitab fikih, salah satunya diterapkan pada kitab *fathul qarib* dengan harapan santri akan lebih cepat dapat membaca kitab kuning.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003), hal. 37.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 38.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan Ahmad Choirul Umam selaku kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta didapatkan hasil sebagai berikut:

“Penerapan metode *sorogan* sudah ada sejak berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Di pondok pesantren ini menggunakan model pembelajaran sorogan merupakan salah satu langkah pesantren sebagai wasilah atau lantaran supaya lebih cepat untuk bisa membaca kitab kuning. Khususnya di kelas 4 *awaliyah* Madrasah Diniyah Nurul Ummah model pembelajaran sorogan diterapkan pada kitab *fath al-qarib*, tujuannya yaitu supaya santri di kelas tersebut dapat lebih cepat membaca kitab kuning. Setiap selesai mengaji sorogan para santri bersama ustadz pengampu juga melakukan evaluasi agar pembelajaran selanjutnya bisa lebih baik lagi dan lebih maksimal. Evaluasi di kelas 4 awaliyah berupa sejauh mana santri di kelas tersebut menguasai ilmu nahwu berdasarkan kitab *imrithy* dan ilmu shorof berdasarkan kitab *maqshud*. Santri juga diminta membaca teks berbahasa Arab sesuai tarkib (kedudukan) sekaligus memahami apa yang dibahas berdasarkan teks tersebut. Mengaji *sorogan* diterapkan pada kitab *fathul qarib* hanya di kelas 4 *awaliyah* saja karena di kelas setelah 4 awaliyah yaitu di kelas *wustho* model pembelajaran *sorogan* menggunakan kitab lain yaitu kitab *fathul mu'in*, sedangkan di kelas *Ulya* kitab yang digunakan adalah kitab *fath al-wahab*”.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *sorogan* dalam perspektif model pembelajaran kurikulum 2013. Berdasar pada paparan di atas peneliti tertarik meneliti dan membahas penerapan model *sorogan* di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran Dalam Metode Sorogan Perspektif Kurikulum 2013 Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”**.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Choirul Umam, S.Hum., selaku kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini terdapat pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran dalam metode *sorogan* di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran dalam metode *sorogan* perspektif kurikulum 2013 di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui penerapan model pembelajaran dalam metode *sorogan* di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
- b. Mengetahui penerapan model pembelajaran dalam metode *sorogan* perspektif kurikulum 2013 di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini terbagi atas beberapa komponen, yakni:

#### **a. Kegunaan teoritis**

- 1). Dapat menambah wawasan keilmuan terutama dalam memahami model pembelajaran *sorogan* dalam perspektif model

pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

2). Dapat memberikan sumbangan keilmuan mengenai pengembangan materi pendidikan dan pengajaran islam serta dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan praktis

1). Bagi Santri

Dapat dijadikan sebagai metode belajar santri dalam kehidupannya sehari-hari di pondok pesantren.

2). Bagi Ustaz\ atau Guru

Dapat dijadikan masukan dalam mengajar *sorogan* pada kitab-kitab yang lain agar lebih diminati oleh para santri untuk mempelajarinya.

3). Bagi Lembaga Terkait

Memberikan kontribusi pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan melengkapi gagasan pendidikan agama islam serta sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah yang telah dilaksanakan sebelumnya, didapatkan beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai tinjauan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Skripsi yang berjudul “*Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas 2 Wustho B Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*”. Ditulis oleh Ahmad Asmui, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Diantara hasil penelitian yang diperoleh penulis adalah sebagai berikut:

Pembelajaran fiqih kelas 2 *Wustho B* kitab yang digunakan adalah kitab Fathul Muin. Implementasi metode sorogan di kelas 2 *wustho B* sangat berbeda dengan metode *sorogan* yang diterapkan pada umumnya karena sudah digabung dengan metode musyawarah. Jadi di kelas *wustho B* terbagi menjadi 2 kubu yaitu *kubu pro* dan *kubu kontra*. Santri dari *kubu pro* akan membacakan kitab yang akan diperhatikan oleh *kubu kontra* dan nantinya akan terjadi saling debat dari kedua kubu baik itu dari segi nahwu shorofnya maupun dari segi pemahaman fiqihnya

Perbedaan penelitian yang terdapat pada skripsi ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian ini metode *sorogan* kitab yang digunakan adalah kitab *fath al-mu'in* untuk pembelajaran fiqih di kelas 2 *wustho B* sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penerapan model pembelajaran dalam

metode *sorogan* dalam perspektif model pembelajaran kurikulum 2013.<sup>7</sup>

2. Jurnal Qathruna volume 3 no 1 yang berjudul “Implementasi *Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren*”. Ditulis oleh Sugiati, guru MAN 1 Cilegon. Hasil penelitian menunjukkan implementasi metode sorogan dalam pembelajaran Al-Quran meliputi: persiapan menyiapkan jilid atau Al-Quran, buku prestasi santri, buku rekap guru, waktu. Untuk pelaksanaannya meliputi: salam dari guru, berdoa bersama, membaca secara individu, komentar guru. Tindak lanjut tahsin yaitu: memberi tugas untuk membaca halaman selanjutnya atau mengulang kembali sampai benar dan lancar, menerima setoran hafalan, mencatat di dalam buku prestasi santri, membagikan kembali buku prestasi santri.

Implementasi metode sorogan dalam pembelajaran tahfidzul qur'an meliputi santri memilih materi-materi yang akan diperdengarkan ke hadapan guru, menghafal dengan lancar materi yang ditentukan, memberikan storan hafalan, mengulang kembali storan hafalan, melakukan nyemak antar santri, melakukan deresan secara sendiri atau bersama. Faktor pendukung implementasi *sorogan* dalam pembelajaran tahsin pada santri meliputi: memiliki niat yang ikhlas, istiqomah, kesabaran dan menjauhkan diri dari maksiat. Faktor

---

<sup>7</sup>Ahmad Asmui, “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas 2 Wustho B Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018, hal. 111.

penghambat implementasi sorogan meliputi: santri yang kurang siap, tidak fokus dalam menyetorkan hafalan, perbedaan kemampuan antar santri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada penelitian ini pengimplementasian *sorogan* pada tahsin dan tahfidz Al-Quran sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu penerapan model pembelajaran dalam metode *sorogan* perspektif kurikulum 2013.<sup>8</sup>

3. Skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Fiqh Di Kelas X MA Nur Iman Mlangi Sleman*”. Ditulis oleh Jupriadi Saputra, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan metode *sorogan* di kelas X MA Nur Iman Mlangi dilakukan secara berkelompok. Sebelum siswa menyodorkan hasil yang dibahas di hadapan guru, para santri telah terlebih dahulu membahas materi bersama teman kelompoknya. Sementara guru berkeliling melihat hasil pekerjaan siswa agar guru dapat mengontrol kemampuan mereka dalam menerjemahkan kitab.

Bagi siswa yang belum mengerti langsung bertanya kepada guru saat diskusi berjalan, sehingga guru menjelaskan secara langsung kepada siswa dan pelaksanaan diskusi diberikan waktu sekitar 30

---

<sup>8</sup> Sugiati, Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren, *Jurnal Qathruna Vol 3 No 1*, MAN 1 Cilegon, 2016.

menit, selanjutnya siswa akan membacakan dan menerjemahkan dihadapan guru dimana posisi siswa berbentuk *horizontal* dan guru berada di depan, kemudian siswa diminta untuk membacakan teks asli bahasa Arab terlebih dahulu kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa Jawa dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang sebenarnya di dalam kitab-kitab pengajian *sorogan* dan *bandongan* siswa harus belajar dari kitab-kitab gundul tanpa huruf hidup. Setelah siswa selesai membaca kitab, guru meminta siswa untuk mengartikan dan begitu juga siswa yang lain akan memberikan tanggapan apabila dirasa ada yang salah. Sebaliknya apabila diantara mereka menemui permasalahan yang belum dimengerti, siswa dapat menanyakan langsung kepada gurunya.

Perbedaan penelitian yang terdapat pada skripsi ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini dilakukan di kelas X MA Nur Iman Mlangi sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilakukan di Madrasah Diniyah.<sup>9</sup>

## **E. Landasan Teori**

### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

---

<sup>9</sup> Jupriadi Saputra, "Penerapan Metode *Sorogan* Dalam Pembelajaran Fiqh di Kelas X MA Nur Iman Mlangi Sleman", *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017, hal. 95-96.

Model pembelajaran memiliki lima unsur dasar, yaitu:

- a. *Syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran.
- b. *Social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran.
- c. *Principles of reaction*, menggambarkan seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa.
- d. *Support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.
- e. *Instructional and nurturant effects* yang merupakan hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang ditetapkan (*instructional effects*) dan hasil belajar yang ditetapkan (*nurturant effects*).

Pengertian model pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan budaya. Sedangkan pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang yang digunakan seorang guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Cara pandang tersebut perlu direalisasikan dalam pembelajaran dengan menggunakan model atau metode pembelajaran tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Model-Model Pembelajaran*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Adapun mengenai metode atau model pembelajarannya, pesantren salafiyah umumnya menerapkan tiga model, yaitu:

a. *Sorogan*

Artinya yaitu suatu sistem belajar secara individual di mana seorang santri berhadapan dengan seorang guru. Pelaksanaanya, santri yang banyak datang bersama, kemudian mereka antri menunggu giliran masing-masing.

b. *Bandongan*

Metode ini sering disebut dengan *halaqah*, di mana dalam pengajian, kitab yang dibaca oleh kyai hanya satu. Sedangkan para santri membawa kitab yang sama, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai.

c. *Weton*

Istilah *weton* berasal dari Bahasa Jawa yang diartikan berkala atau berwaktu. Pengajian *weton* tidak merupakan pengajian rutin harian, misalnya pada setiap sholat Jumat dan selainnya.<sup>11</sup>

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Pesantren

Berikut ini ciri-ciri model pembelajaran pesantren salafiyah:

- a. Dalam pembelajaran yang diberikan kepada santrinya, pondok pesantren mempergunakan *manhaj* (kurikulum pada pesantren

---

<sup>11</sup> Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren VIS A VIS Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2017), hal. 33-34.

salafiyah) dalam bentuk jenis-jenis kitab tertentu dalam cabang ilmu tertentu.

- b. Kompetensi standar bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai, memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengajarkan isi kitab tertentu yang diajarkan.
- c. Kitab-kitab yang digunakan biasanya disebut dengan kitab kuning, atau disebut juga dengan istilah “kitab klasik”. Kitab-kitab tersebut pada umumnya tidak diberi harakat atau syakal, sehingga disebut juga dengan istilah “kitab gundul”.
- d. Kitab-kitab yang diajarkan biasanya berjenjang. Perjenjangan dimaksudkan untuk pendalaman dan perluasan, sehingga penguasaan santri terhadap materi atau isi menjadi semakin mantap.<sup>12</sup>

### 3. Metode *Sorogan*

*Sorogan* berasal dari kata sorog (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan kyai atau pembantunya (badal, asisten kyai). Sistem belajar ini termasuk belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sistem *sorogan* ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah ...* hal. 32.

membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran. Sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perorangan (individual), dibawah bimbingan seorang kyai atau ustadz.

Pembelajaran dengan sistem *sorogan* biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu. Ada tempat duduk kyai atau ustadz, di depannya ada meja pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Santri-santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama ataupun berbeda duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh kyai atau ustadz sekaligus mempersiapkan diri menunggu giliran dipanggil.

Santri berkumpul ditempat pengajian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan masing-masing membawa kitab yang hendak dikaji. Seorang santri yang mendapat giliran menghadap langsung secara tatap muka kepada kyai. Kemudian ia membuka bagian yang akan dikaji dan meletakkannya diatas meja yang telah tersedia dihadapan kyai. Kyai atau ustadz membacakan teks dalam kitab itu baik sambil melihat ataupun tidak jarang secara hafalan dan kemudian memberikan artinya dengan menggunakan bahasa melayu atau bahasa daerahnya. Panjang atau pendeknya yang dibaca sangat bervariasi tergantung kemampuan santri. Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan kyai atau ustadz dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya. Selain mendengarkan, santri melakukan pencatatan

atas. Pertama, bunyi ucapan teks Arab dengan melakukan pemberian harokat (syakal) terhadap kata-kata Arab yang ada dalam teks kitab. Pensyakalan itu sering juga disebut “pendhabitan” (pemastian harakat), meliputi semua huruf yang ada baik huru

f awal, tengah, maupun akhir. Kedua, menuliskan arti setiap kata yang ada dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerah langsung di bawah setiap kata Arab, dengan menggunakan huruf “Arab Pegon”.

Santri kemudian menirukan kembali apa yang dibacakan kyai sebagai mana yang telah diucapkan kyai sebelumnya. Kegiatan ini biasanya ditugaskan oleh kyai untuk diulang pada pengajian selanjutnya sebelum dipindahkan pada pelajaran selanjutnya.

Kyai atau ustadz mendengarkan dengan tekun pula apa yang dibacakan santrinya sambil melakukan koreksi-koreksi seperlunya.

Metode pembelajaran ini termasuk metode pembelajaran yang sangat bermakna karena santri akan merasakan hubungan yang khusus ketika berlangsung kegiatan pembacaan kitab di hadapan kyai. Mereka tidak saja senantiasa dapat dibimbing dan diarahkan cara membacanya tetapi dapat dievaluasi perkembangan kemampuannya.

Sekalipun kelihatannya metode ini hanya cocok untuk pemula tetapi sebenarnya dapat juga dipakai untuk kelanjutan bahkan tingkat tinggi.

Untuk tingkat lanjutan dapat saja yang di mulai membaca adalah santri, kyai atau ustadz hanya mendengarkan dan memperhatikan

kefasihan, ketepatan ucapan, sekaligus memperhatikan tingkat pemahaman santri terhadap apa yang dibacanya.<sup>13</sup>

#### 4. Madrasah Diniyah

Sejalan dengan munculnya pembaharuan pendidikan di Indonesia dunia pendidikan Islam pun ikut mengadakan pembaharuan. Beberapa organisasi pendidikan yang menyelenggarakan madrasah maupun madrasah diniyah pun ikut berusaha melakukan pembaharuan madrasah maupun madrasah diniyah. Berbeda dengan pembaharuan di madrasah yang lebih seragam dan dekat dengan sekolah umum, pembaharuan di madrasah diniyah masih tetap variatif. Upaya membakukan bentuk diniyah tahun 1964, dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 1964 antara lain dijelaskan sebagai berikut:

- a. Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, di antara anak-anak yang berusia 7 sampai dengan 18 tahun.
- b. Pendidikan dan pengajaran pada madrasah diniyah bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah-sekolah umum.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 38-39.

- c. Madrasah Diniyah ada 3 (tiga) tingkatan yakni: *Diniyah Awaliyah, Diniyah Wustha, Diniyah 'Ulya.*

Dari segi pendekatan dan model pembelajaran yang dilakukan, madrasah diniyah mengenal beberapa bentuk kegiatan pembelajaran, antara lain:

- a. Pengajian anak atau remaja yaitu rombongan belajar yang mempelajari pokok ajaran agama islam bagi anak-anak remaja.
- b. Studi Islam atau kursus agama, yaitu rombongan belajar yang mempelajari pokok-pokok ajaran agama Islam, biasanya diselenggarakan dalam waktu yang terbatas.
- c. Bentuk-bentuk lainnya seperti yang berkembang dengan berbagai nama antara lain Taman Pendidikan Al quran (TPA), sekolah sore, *Islamic study club*, pengajian Islam dan lain-lain.<sup>14</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang objeknya bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 23-24.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 1.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teknologi pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan S. Nasution bahwa pada hakekatnya teknologi pendidikan adalah memandang soal belajar mengajar sebagai suatu masalah atau problema yang harus dihadapi secara rasional dan ilmiah. Oleh karena itu yang paling penting dalam rangka kegiatan belajar mengajar tidak semata-mata media teknologi komunikasi yang rumit dan kompleks.

## 3. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian di sini adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian. Untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah :

- a. Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Kotagede Yogyakarta.

Dalam penelitian ini kepala MDNU sebagai narasumber terkait dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Ummah (MDNU) Kotagede Yogyakarta.

- b. Ustaz\ Pengampu Madrasah Diniyah Nurul Ummah.

Dalam penelitian ini ustadz pengampu sebagai narasumber yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *sorogan* di kelas awaliyah, wustho dan 'ulya.

- c. Santri Madrasah Diniyah Nurul Ummah

Dalam penelitian ini diambil 3 orang santri. Data yang akan didapatkan dari santri yaitu pendapat santri dalam pembelajaran *sorogan*.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data penelitian adalah:

##### a. Metode Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan pasif, yakni peneliti datang ke Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta mengamati bagaimana penerapan model pembelajaran *sorogan* di Madrasah Diniyah Nurul Ummah. Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang tempat pelaku kegiatan benda-benda waktu peristiwa tujuan dan perasaan. Dalam melakukan pengamatan peneliti terlibat secara pasif.<sup>16</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, meliputi letak geografis, sarana dan prasarana, visi dan misi, struktur organisasi, sejarah dan proses perkembangan Madrasah Diniyah Nurul Ummah, keadaan ustadz dan santri Madrasah Diniyah Nurul Ummah.

---

<sup>16</sup> M.Junaidi Ghony dan fauzan almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar Ruzz, 2012), hal. 165.

## b. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi struktur. Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.<sup>17</sup>

## c. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan gambaran umum penerapan model pembelajaran *sorogan* di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

## 5. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu berupa kamera, telepon genggam untuk *recorder*, alat tulis, buku. Kamera digunakan ketika peneliti melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. *Recorder* digunakan untuk merekam suara

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 233.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 240.

ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Alat tulis dan buku digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dari lapangan selesai dilakukan maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Analisis data dalam, penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai, pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu di peroleh data yang dianggap kredibel. *Miles and Huberman* (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah :

### a. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk

melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya bila diperlukan.<sup>19</sup>

b. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, *Miles and Huberman* (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>20</sup>

c. Conclusion drawing / verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 247.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 249.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 252.

## 7. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagi sumber data.<sup>22</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gagasan yang jelas dan gambaran yang sistematis.

Bagian awal terdiri dari halaman judul halaman, surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari uraian penelitian, mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup, yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini, peneliti menuangkan hasil dalam empat bab, pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, yang menguraikan tentang topik masalah

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 241.

yang akan dipaparkan peneliti. Disamping itu pada bab ini juga dipaparkan mengenai: rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum tentang Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Pembahasan ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan, keadaan pengurus, ustadz, santri dan karyawan serta sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

BAB III Skripsi ini berisikan tentang hasil penelitian di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta mengenai bagaimana penerapan metode *sorogan* di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede, penerapan model pembelajaran *sorogan* dalam perspektif model pembelajaran kurikulum 2013.

Adapun bagian selanjutnya adalah BAB IV, bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan proses dan hasil penelitian.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Dalam Metode *Sorogan* di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
  - a. Sebelum mengaji *sorogan* para santri di kelas 4 *awaliyah* melakukan *muroja'ah* kitab '*imrithy* secara bersama-sama. Mengaji *sorogan* di kelas 4 *Awaliyah* dilaksanakan dengan cara seorang santri membacakan kitab, ustaz\ dan santri yang lain mendengarkan dan menyimak bacaan santri tersebut. Setelah dirasa cukup ustadz memberikan pertanyaan seputar nahwu dan shorof kepada santri yang baru saja membacakan kitabnya. Penekanan pengajian *sorogan* di kelas 4 *Awaliyah* yaitu pada penerapan ilmu alat.
  - b. Pengajian *sorogan* yang diterapkan di kelas 1 *Wustho* dilaksanakan dengan cara ustaz\ memerintahkan salah satu santri untuk membaca kitab, ustaz\ dan santri yang lain mendengarkan dan menyimak bacaan santri tersebut. Setelah dirasa cukup, ustaz\ memberikan pertanyaan kepada santri yang lain untuk menterjemahkan apa yang dibaca oleh santri yang baru saja

membaca kitab. Selain menterjemahkan dan menjelaskan, ustaz\ juga memberikan pertanyaan seputar nahwu, shorof dan kepada santri yang lain. Penekanan pengajian *sorogan* di kelas 2 *Wustho* yaitu pada pemahaman materi dan penerapan ilmu alat.

c. Pengajian *sorogan* yang diterapkan di kelas 2 *Ulya* dilaksanakan dengan cara ustaz\ memerintahkan salah satu santri untuk membaca kitab, ustaz\ dan santri yang lain mendengarkan dan menyimak bacaan santri tersebut. Setelah dirasa cukup, ustaz\ memberikan pertanyaan yang memancing santri untuk berpikir cepat. Ketika santri menjawab pertanyaan dari ustaz\ ada yang salah maka ustaz\ akan memberikan teguran atau kode bahwa jawaban itu salah. Selain santri disuruh untuk menterjemahkan dan menjelaskan, ustaz\ juga memberikan pertanyaan seputar nahwu dan shorof. Penekanan pengajian *sorogan* di kelas 2 *Ulya* yaitu pemahaman materi dan juga penerapan ilmu alat.

2. Penerapan Model Pembelajaran Dalam Metode *Sorogan* perspektif kurikulum 2013 di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Penerapan Model Pembelajaran Dalam Metode Sorogan Di Madrasah Diniyah Nurul Ummah terdapat empat (4) standar dari delapan (8) standar yang ada pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Empat (4) standar tersebut adalah: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada pihak Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
  - a. Pihak Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta untuk lebih tegas lagi dalam memberikan aturan yang berlaku di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
  - b. Pihak Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta untuk selalu memperhatikan perkembangan santri selama mengaji di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
  - c. Pihak Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta memberikan fasilitas yang lebih memadai agar pengajar mempunyai keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif.
  - d. Memberikan penilaian yang objektif kepada terhadap setiap kinerja pengajar agar pengajar lebih termotivasi untuk memperbaiki kualitas ketika mengajar.
2. Kepada ustaz\pengajar di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
  - a. Lebih memperhatikan santri yang belajar di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
  - b. Memberikan apresiasi kepada santri yang berprestasi supaya lebih semangat dalam menuntut ilmu.
  - c. Selalu sabar dalam menyalurkan ilmunya di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Sayidina Muhammad SAW yang kita nanti-nantika syafaatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua pihak. Semoga Allah SWT selalu melindungi kita dan memberikan taufik dan hidayahNya. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren VIS A VIS Perubahan Sosial*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2017.
- Ahmad Asmui, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas 2 Wustho B Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Model-Model Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: 2017.
- E . Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013.
- Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Depublish, 2014.
- Jupriadi Saputra, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqh di Kelas X MA Nur Iman Mlangi Sleman", *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- M. Junaidi Ghony dan fauzan almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz, 2012.
- Sugiati, Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Pondok Pesantren, *Jurnal Qathruna Vol 3 No 1*, 2016.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2018.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.

*Model-Model Pembelajaran*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA LAPANGAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Kondisi dan Lingkungan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
2. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
3. Kegiatan pembelajaran sorogan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Gambaran umum mengenai sejarah berdirinya dan perkembangan Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
2. Gambaran umum mengenai Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
3. Struktur organisasi dan tenaga pengajar Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

### **C. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah**

1. Mengapa pengajian sorogan dikelompokkan pada setiap kelas?
2. Untuk kitab yang digunakan berdasarkan apa?
3. Mengapa di Madrasah Diniyah Nurul Ummah ini menerapkan metode sorogan?

4. Sejak kapan metode sorogan diterapkan di Madrasah Diniyah Nurul Ummah?

#### **D. Pedoman Wawancara Kepada Ustaz Pengampu Sorogan**

1. Bagaimanakah metode sorogan diterapkan di kelas ini?
2. Apa tujuan metode sorogan diterapkan di kelas ini?
3. Apa alasan menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran?
4. Kitab apa yang digunakan di kelas ini?
5. Apa saja langkah-langkah dalam pelaksanaan metode sorogan di kelas ini?
6. Materi apa saja yang diajarkan?
7. Berapa alokasi waktu yang digunakan?
8. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan selama pembelajaran sorogan?
9. Berapa lama kira-kira santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?
10. Apa saja kendala yang dialami selama pembelajaran sorogan?
11. Bagaimana solusi yang bapak gunakan untuk mengatasi kendala tersebut?
12. Bagaimana hasil pembelajaran yang diperoleh dari metode sorogan yang diterapkan?
13. Bagaimana kemampuan rata-rata santri saat mengaji sorogan?
14. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode sorogan ?

15. Apa evaluasi yang digunakan ketika selesai mengaji sorogan?

**E. Pedoman Wawancara Kepada Santri**

1. Menurut anda metode sorogan menarik atau membosankan?
2. Apa yang menyebabkan anda kurang suka dengan sorogan?
3. Apa persiapan yang anda lakukan sebelum mengaji sorogan?
4. Kesulitan apa yang dihadapi saat mengaji sorogan?
5. Adakah peningkatan yang anda rasakan setelah mengaji sorogan?

## Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Juli 2019

Jam : 20.30 – 21.00 WIB

Sumber Data : Bapak Ainun Najib, S. Hum

Lokasi : Kantor Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

### Deskripsi Data :

Informan adalah Bapak Ainun Najib, S. Hum selaku Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui tujuan metode *sorogan* diterapkan di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Menurut informan metode *sorogan* ini diterapkan sudah sejak berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Ummah, akan tetapi baru digalakan 4 – 5 tahun terakhir ini. Menurut informan mengapa metode *sorogan* ini dikelompokkan yang lebih kecil dalam setiap kelasnya, pembagian kelompok-kelompok ini disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan santri. Tujuan diterapkan metode *sorogan* di Madrasah Diniyah Nurul Ummah yaitu di kelas Awaliyah untuk menunjang ilmu alat. Sedangkan di kelas Wustho untuk menunjang ilmu alat dan pemahaman materi. Sedangkan di kelas Ulya untuk menunjang 30 % ilmu alat dan 70 % pemahaman materi.

**Interpretasi:**

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa alasan mengapa metode sorogan diterapkan dan tujuan metode sorogan pada setiap jenjang kelas.



## Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 7 Juli 2019

Jam : 22.30 WIB

Sumber Data : Bapak Adrik

Lokasi : Kantor Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah Ustadz pengampu sorogan di kelas 4 awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui apa tujuan metode sorogan diterapkan, alasan menggunakan metode sorogan, materi apa saja yang diajarkan, kendala dan upaya mengatasi kendala tersebut dalam penerapan metode sorogan di kelas 4 awaliyah.

Menurut informan tujuan sorogan yang diterapkan di kelas 4 awaliyah adalah supaya santri dapat membaca kitab secara mandiri. Alasan menggunakan metode sorogan karena metode ini lebih efektif dan lebih intensif dalam mengetahui sejauh mana santri dapat membaca kitab. Materi yang diajarkan yaitu materi yang sudah dikaji ketika mengaji Diniyah. Kemudian kendala yang dihadapi ketika mengajar sorogan yaitu mengakomodir para santri supaya tidak bosan ketika mengaji sorogan. Upaya yang dilakukan Bapak Adrik yaitu dengan pembelajaran yang membuat semangat para santri dan membuat santri aktif ketika mengaji sorogan.

### **Interpretasi**

Dari wawancara tersebut dapat diperoleh data tujuan metode sorogan, alasan menerapkan metode sorogan, materi yang diajarkan, kendala yang dihadapi dan upaya untuk mengatasi kendala tersebut ketika mengaji sorogan di kelas 4 awaliyah.



### **Catatan Lapangan III**

#### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 7 Juli 2019

Jam : 21.10 WIB

Sumber Data : Bapak Ainun Najib, S. Hum

Lokasi : Kantor Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah Ustadz pengampu sorogan di kelas 1 Wustho Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui apa tujuan metode sorogan diterapkan, alasan menggunakan metode sorogan, materi apa saja yang diajarkan, kendala dan upaya mengatasi kendala tersebut dalam penerapan metode sorogan di kelas 1 Wustho.

Menurut informan tujuan sorogan yang diterapkan di kelas 1 Wustho adalah supaya santri lebih berkembang dan membuka referensi yang lain dalam mengkaji kitab. Kitab yang digunakan untuk mengaji sorogan di kelas ini yaitu kitab *Fathul Mu'in*. Alasan menggunakan metode sorogan karena metode ini dipandang pas untuk kelas Wusthi memang digunakan di pesantren-pesantren salaf pada umumnya. Materi yang diajarkan yaitu materi yang sudah dikaji ketika mengaji Diniyah. Kemudian kendala yang dihadapi ketika mengajar sorogan yaitu ketika ustadz menilai kemampuan santri yang berbeda sehingga ustadz harus memberikan pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing santri.

### **Interpretasi**

Dari wawancara tersebut dapat diperoleh data tujuan metode sorogan, alasan menerapkan metode sorogan, materi yang diajarkan, kendala yang dihadapi dan upaya untuk mengatasi kendala tersebut ketika mengaji sorogan di kelas 1 Wustho.



## Catatan Lapangan IV

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Juli 2019

Jam : 06.30 WIB

Sumber Data : Bapak Jeyhan Ali

Lokasi : Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

#### **Deskripsi Data:**

Informan adalah Ustadz pengampu sorogan di kelas 1 Ulya Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui apa tujuan metode sorogan diterapkan, alasan menggunakan metode sorogan, materi apa saja yang diajarkan, kendala dan upaya mengatasi kendala tersebut dalam penerapan metode sorogan di kelas 1 Ulya.

Menurut informan tujuan sorogan yang diterapkan di kelas 1 Ulya adalah meningkatkan keaktifan santri dalam membaca kitab secara mandiri.

Alasan menggunakan metode sorogan karena metode ini adalah supaya santri kelas ulya terlatih dan dituntut paham akan ilmu nahwu dan ilmu shorof yang sudah dipelajari di kelas awaliyah dan wustho. lebih intensif dalam mengetahui sejauh mana santri dapat membaca kitab. Materi yang diajarkan yaitu materi yang sudah dikaji ketika mengaji Diniyah. Kemudian kendala yang dihadapi ketika mengajar sorogan yaitu mengakomodir para santri supaya tidak bosan ketika mengaji sorogan. Upaya yang dilakukan Bapak Adrik yaitu dengan pembelajaran

yang membuat semangat para santri dan membuat santri aktif ketika mengaji sorogan.

### **Interpretasi**

Dari wawancara tersebut dapat diperoleh data tujuan metode sorogan, alasan menerapkan metode sorogan, materi yang diajarkan, kendala yang dihadapi dan upaya untuk mengatasi kendala tersebut ketika mengaji sorogan di kelas 4 awaliyah.

## Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 7 Juli 2019

Jam : 22.00 WIB

Sumber Data : Ahmad Daniyullah (santri kelas 4 Awaliyah)

Lokasi : Kantor Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah santri kelas 4 awaliyah Madrasah Diniyah yang mengikuti pengajian sorogan. Tujuan dari peneliti melakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data berdasarkan pendapat santri tentang mengaji sorogan di kelas 4 awaliyah.

Menurut informan mengaji sorogan merupakan mengaji yang menarik karena merasa mengaji sorogan merupakan kebutuhan. Persiapan yang saudara Ahmad lakukan sebelum mengaji sorogan yaitu mencari makna di kamus sehingga dapat memaknai kitab yang akan digunakan ketika mengaji sorogan. Selain itu juga mengulang-ulang hafalan. Peningkatan yang saudara Ahmad rasakan setelah selesai mengaji sorogan yaitu yang tadinya belum tau apa-apa menjadi tahu.

## **Interpretasi**

Dari hasil wawancara tersebut diketahui pendapat santri tentang mengaji sorogan, persiapan yang dilakukan sebelum mengaji sorogan, dan peningkatan yang dirasakan ketika selesai mengaji sorogan.



## Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 7 Juli 2019

Jam : 22.00 WIB

Sumber Data : Indra Wansyah (santri kelas 4 Awaliyah)

Lokasi : Kantor Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

### Deskripsi Data:

Informan adalah santri kelas 4 awaliyah Madrasah Diniyah yang mengikuti pengajian sorogan. Tujuan dari peneliti melakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data berdasarkan pendapat santri tentang mengaji sorogan di kelas 4 awaliyah.

Menurut informan mengaji sorogan merupakan cara mengaji yang menarik dan tidak membosankan. Ketika mengaji ada yang membimbing, sehingga jika ada yang salah dapat dibenarkan. Persiapan yang dilakukan oleh saudara Indra adalah dengan menghafal dalil dulu dan mengulang materi yang sebelumnya sudah diajarkan. Peningkatan yang dirasakan saudara Indra setelah mengaji sorogan yaitu dapat memperlancar hafalan dan yang tadinya belum tahu menjadi tahu.

## **Interpretasi**

Dari hasil wawancara tersebut diketahui pendapat santri tentang mengaji sorogan, persiapan yang dilakukan sebelum mengaji sorogan, dan peningkatan yang dirasakan ketika selesai mengaji sorogan.



## Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 7 Juli 2019

Jam : 22.00 WIB

Sumber Data : Wahyu Al Hadi (santri kelas 4 Awaliyah)

Lokasi : Kantor Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Deskripsi Data:

Informan adalah santri kelas 4 awaliyah Madrasah Diniyah yang mengikuti pengajian sorogan. Tujuan dari peneliti melakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data berdasarkan pendapat santri tentang mengaji sorogan di kelas 4 awaliyah.

Menurut informan mengaji sorogan merupakan mengaji yang sangat menarik dan cara mengaji yang tidak membuat tegang. Persiapan yang saudara Wahyu lakukan sebelum mengaji sorogan yaitu dengan membaca *maqra'* yang akan dikaji saat mengaji sorogan dan juga mengulang materi nahwu dan shorof. Peningkatan yang dirasakan saudara Wahyu setelah mengaji sorogan yaitu yang tadinya belum tahu menjadi tahu.

## **Interpretasi**

Dari hasil wawancara tersebut diketahui pendapat santri tentang mengaji sorogan, persiapan yang dilakukan sebelum mengaji sorogan, dan peningkatan yang dirasakan ketika selesai mengaji sorogan.



## **Catatan Lapangan VIII**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Juli 2019

Jam : 22.00 WIB

Sumber Data : Asep Miftahudin (santri kelas 1 Wustho)

Lokasi : Ruang Kelas Madrasah Diniyah Nurul Ummah

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah santri kelas 1 Wustho Madrasah Diniyah yang mengikuti pengajian sorogan. Tujuan dari peneliti melakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data berdasarkan pendapat santri tentang mengaji sorogan di kelas 1 Wustho.

Menurut informan mengaji sorogan merupakan mengaji yang menarik karena sangat membantu mengaplikasikan teori-teori ilmu alat. Persiapan yang saudara Asep lakukan sebelum mengaji sorogan yaitu belajar membaca kata perkata. Peningkatan yang saudara Asep rasakan setelah selesai mengaji sorogan yaitu ilmu yang dipelajari dapat dipraktikkan ketika mengaji sorogan.

### **Interpretasi**

Dari hasil wawancara tersebut diketahui pendapat santri tentang mengaji sorogan, persiapan yang dilakukan sebelum mengaji sorogan, dan peningkatan yang dirasakan ketika selesai mengaji sorogan.

## Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Juli 2019

Jam : 22.00 WIB

Sumber Data : M. Ali Haidar (santri kelas 1 Wustho)

Lokasi : Ruang Kelas Madrasah Diniyah Nurul Ummah

### Deskripsi Data:

Informan adalah santri kelas 1 Wustho Madrasah Diniyah yang mengikuti pengajian sorogan. Tujuan dari peneliti melakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data berdasarkan pendapat santri tentang mengaji sorogan di kelas 1 Wustho.

Menurut informan mengaji sorogan merupakan mengaji yang menarik karena sangat membantu mengaplikasikan teori-teori ilmu alat. Persiapan yang saudara Ali lakukan sebelum mengaji sorogan yaitu belajar membaca kata perkata. Peningkatan yang saudara Ali rasakan setelah selesai mengaji sorogan yaitu dapat mengaplikasikan ilmu alat yang sudah dipelajari ketika mengaji sorogan.

## **Interpretasi**

Dari hasil wawancara tersebut diketahui pendapat santri tentang mengaji sorogan, persiapan yang dilakukan sebelum mengaji sorogan, dan peningkatan yang dirasakan ketika selesai mengaji sorogan.



## Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Juli 2019

Jam : 22.00 WIB

Sumber Data : Izul Adib (santri kelas 1 Wustho)

Lokasi : Ruang Kelas Madrasah Diniyah Nurul Ummah

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah santri kelas 1 Wustho Madrasah Diniyah yang mengikuti pengajian sorogan. Tujuan dari peneliti melakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data berdasarkan pendapat santri tentang mengaji sorogan di kelas 1 Wustho.

Menurut informan mengaji sorogan merupakan mengaji yang menarik karena mengaji sorogan merupakan pengalaman mengaji yang baru didapatkan saudara di Madrasah Diniyah Nurul Ummah. Persiapan yang saudara Izul lakukan sebelum mengaji sorogan yaitu mempelajari materi yang akan digunakan ketika mengaji sorogan nanti. Peningkatan yang saudara Izul rasakan setelah selesai mengaji sorogan yaitu semakin mantap dalam mengaji.

### **Interpretasi**

Dari hasil wawancara tersebut diketahui pendapat santri tentang mengaji sorogan, persiapan yang dilakukan sebelum mengaji sorogan, dan peningkatan yang dirasakan ketika selesai mengaji sorogan.

## Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Juli 2019

Jam : 06.00 WIB

Sumber Data : Heikal Syah Alam (santri kelas 1 Ulya)

Lokasi : Ruang Kelas Madrasah Diniyah Nurul Ummah

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah santri kelas 1 Ulya Madrasah Diniyah yang mengikuti pengajian sorogan. Tujuan dari peneliti melakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data berdasarkan pendapat santri tentang mengaji sorogan di kelas 1 Ulya.

Menurut informan mengaji sorogan merupakan mengaji yang menarik dan menantang karena mengaji sorogan pasti ada koreksi yang tega dari ustadz.. Persiapan yang saudara Heykal lakukan sebelum mengaji sorogan yaitu mempelajari materi yang akan digunakan ketika mengaji sorogan dan membuka kamus untuk mencari makna. Peningkatan yang saudara Heykal rasakan setelah selesai mengaji sorogan yaitu menjadi tahu letak dimana kesalahan dan menjadi lebih baik lagi.

## **Interpretasi**

Dari hasil wawancara tersebut diketahui pendapat santri tentang mengaji sorogan, persiapan yang dilakukan sebelum mengaji sorogan, dan peningkatan yang dirasakan ketika selesai mengaji sorogan.



## Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Juli 2019

Jam : 06.00 WIB

Sumber Data : Anam Mutholib (santri kelas 1 Ulya)

Lokasi : Ruang Kelas Madrasah Diniyah Nurul Ummah

### **Deskripsi Data:**

Informan adalah santri kelas 1 Ulya Madrasah Diniyah yang mengikuti pengajian sorogan. Tujuan dari peneliti melakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data berdasarkan pendapat santri tentang mengaji sorogan di kelas 1 Ulya.

Menurut informan mengaji sorogan merupakan mengaji yang menarik dan juga efektif karena didalamnya menganjurkan para santri untuk mempersiapkan diri membaca kitab dan memacu untuk belajar lebih. Persiapan yang saudara Anam lakukan sebelum mengaji sorogan yaitu berdiskusi dengan santri yang lain yang lebih tahu dan mengulang teori tentang nahwu dan shorof. Peningkatan yang saudara Anam rasakan setelah selesai mengaji sorogan yaitu menambah pengetahuan mengenai ilmu nahwu dan shorof tahu letak dimana kesalahan, dapat menambah kosa kata baru dalam Bahasa Arab dan menjadi lebih baik lagi.

## **Interpretasi**

Dari hasil wawancara tersebut diketahui pendapat santri tentang mengaji sorogan, persiapan yang dilakukan sebelum mengaji sorogan, dan peningkatan yang dirasakan ketika selesai mengaji sorogan.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

## Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : IMAM ROYANI  
NIM : 15410156  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dr. H. Suwadi, M.Pd., M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

**95,34 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Laboratorium Pendidikan,

**Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.**  
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) Yogyakarta 55281

## Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : IMAM ROYANI  
NIM : 15410156  
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di SMA N 1 Kalasan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 95,00 (A).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

dan Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Heri Kusanto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1450/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga  
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Imam Royani  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kebumen, 04 Agustus 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 15410156  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,  
Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Anjir, Hargorejo  
Kecamatan : Kokap  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,56 (A).  
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata  
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian  
Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018  
Ketua



Prof. Dr. Phit. Al-Makm, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912-200112 1 002



## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: IN.02/L4/PM.03.2/6.41.15.52/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

Imam Royani : الاسم

تاريخ الميلاد : ٤ أغسطس ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ سبتمبر ٢٠١٨, وحصل  
على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

جوكاكرتا, ٢٧ سبتمبر ٢٠١٨

المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

### TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.20.1/2019

This is to certify that:

Name : **Imam Royani**  
Date of Birth : **August 04, 1995**  
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)  
held on **February 20, 2019** by Center for Language Development of State  
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	44
<b>Total Score</b>	<b>427</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, February 20, 2019  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : Imam Royani  
 NIM : 15410156  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	65	C
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	


 Yogyakarta, 3 Juli 2019  
 Kepala PTIPD  
**Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.**  
 NIP. 19620511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



# Sertifikat

NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015



Diberikan kepada:

IMAM ROYANI

Sebagai :

**PESERTA**

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,

Wakil Rektor

Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA  
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015

Ketua Panitia

M. Muqronul Faiz  
NIM. 13360019

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

## Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : IMAM ROYANI  
NIM : 15410156  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016  
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.  
NIP. 19630517 199003 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Imam Royani  
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 04 Agustus 1995  
Alamat : RT 03 RW 06 Sidoharum, Sempor, Kebumen,  
Jawa Tengah  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Yusup Rodhi  
Nama Ibu : Ngaisah  
Nomor HP : 083862204461  
Email : imamroy2@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

TK Tunas Harapan : Lulus tahun 2001  
SD N 2 Selokerto : Lulus tahun 2007  
SMP N 4 Gombang : Lulus tahun 2010  
MAN YOGYAKARTA III : Lulus tahun 2014  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan bisa saya pertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 24 Juli 2019

Imam Royani  
15410156